

## Analisis Perbandingan dalam Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

**Burhan Hanafi**

[burhanhanafi66@gmail.com](mailto:burhanhanafi66@gmail.com)

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) membandingkan kinerja Reksa Dana Syariah dan reksa dana tradisional (dalam hal return dan risiko), (2) membandingkan kinerja Reksa Dana Syariah dengan reksa dana tradisional (Dilihat of Sharpe dan Treynor Index Index).(3) Perbedaan kinerja antara reksadana syariah dengan reksadana tradisional. Pengujian penelitian dilaksanakan dalam berbagai independen sampel test agar untuk tahu bagaimana perbedaan antara dua reksadana berbeda yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kinerja reksa dana berfluktuasi, namun tidak signifikan, baik untuk reksa dana Islam maupun tradisional. Kejadian ini adalah tanda bahwa perkembangan yang ada di dalam ekonomi syariah di Indonesia terutama di pencapaian dalam menjanjikan bagi ekonomi Islam. Dari sisi pengembangan usaha dan reksadana Islam ini juga memiliki keunggulan dibandingkan reksa dana tradisional dan secara religi lebih bertanggung jawab untuk melakukan proses sinkron menggunakan prinsip Islam.

***Kata Kunci : Evolusi, Reksa Dana, Risiko dan Pengembalian, Indeks Sharpe, Indeks Treynor, Jensen Alpha***

## **PENDAHULUAN**

Pengembalian yang semakin tinggi antara lain reksadana, yang sebelumnya hanya dikenal produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan giro, termasuk reksa dana (unit trust, reksa dana, atau dana investasi). Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat investasi, khususnya investor individu dan mereka yang tidak memiliki banyak waktu keahlian untuk menghitung risiko investasinya. Reksa dana dirancang sebagai sarana penghimpunan uang dari orang-orang yang memiliki modal dan keinginan untuk berinvestasi.

Kebangkitan ekonomi syariah akan menjadikan sesuatu yang unik dan menggairahkan termasuk kepada masyarakat kita yang lebih memayoritaskan orang yang agamanya islam. Sampai perlu penguatan produk di pemasaran modal yang berbasis islam harus dinaikkan. Reksadana yang berbasis islam mempunyai daya yang berbeda dari jenis reksadana lainnya, terutama kepada penduduk Indonesia yang lebih memayoritaskan agama islam, kita akan mendapatkan rasa yang nyaman di dalam mengelola produk yang berinvestasi sesuai dengan prinsip islam. Ini membedakan reksa dana syariah dari reksa dana tradisional dalam hal produk, layanan, dan aktivitas bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahkan selama krisis ekonomi global, Reksa Dana Islam lainnya dapat berkinerja lebih efektif daripada Reksa Dana Islam di Indonesia. Dia mengatakan investor dan calon investor dapat memilih antara reksa dana syariah dan tradisional, tergantung pada kondisi pasar dan preferensi pribadi investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian reksa dana tradisional sedikit berbeda dengan pengembalian dan risiko reksa dana syariah. Meneliti hasil pengukuran kinerja menggunakan Indeks Sharpe dan Indeks Trainor, Reksa Dana Syariah mengungguli reksadana tradisional dengan portofolio Reksa Dana Islam terverifikasi secara efektif. Hasil pengujian ini menunjukkan dalam reksadana tanpa adanya mengungguli pasar modal dengan menunjukkan bahwa excess pengembalian ini mempunyai efek yang kuat kepada excess pengembalian reksadana. Sementara didalam studi sebelumnya telah menguji kinerja indeks Islam dan tradisional, studi menganalisis kinerja reksa dana Islam dan tradisional belum diuji secara ekstensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas keberadaan penelitian tentang analisis kinerja lembaga perwalian investasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama ini.

## METODE PENELITIAN

Kinerja pada setiap satuan-satuan reksadana dievaluasi terhadap tingkatan pengembalian dan penanggung jawaban dan perbedaan dengan sampel independen lainnya. Kemudian menggunakan uji-t sampel independen untuk menguji hipotesis kedua menggunakan eksponen Sharpe dan Treynor yang diukur. Langkah ketiga adalah menguji hipotesis ketiga dalam model Alpha-Jensen menggunakan regresi linier sederhana. Populasi penelitian adalah reksa dana syariah dan reksa dana tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah campuran reksa dana syariah dan reksa dana tradisional yang terdaftar di BEI, serta reksa dana syariah dan reksa dana pendapatan tetap tradisional.

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

dimana :

$R_i$  = Actual Return dari reksa dana  $i$

$NAB_t$  = Nilai aktiva bersih reksa dana pada hari/bulan ke  $t$

$NAB_{t-1}$  = Nilai aktiva bersih reksa dana pada hari/bulan ke  $t-1$

Tingkat Risiko Reksa dana Syariah dan Konvensional

Tingkat risiko reksa dana diukur menggunakan standar deviasi (SD) yaitu nilai yang tersebar disekitar rata-rata (Hartono dalam Cahyaningsih (2008).

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum (R_i - \bar{R}_i)^2}{n - 1}}$$

Pengukuran premi risiko menggunakan metode Sharpe. Premi risiko adalah selisih (selisih) antara rata-rata kinerja reksa dana dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko.

Sharpe mengukur seberapa besar penambahan hasil investasi yang diperoleh (risk premium) untuk tiap unit risiko yang diambil. Semakin tinggi nilai rasio Sharpe semakin baik kinerja reksa dana.

Jensen Index (Ji) atau Jensen's Alpha (Alpha)

Pengukuran dengan metode Jensen menilai kinerja Manajer Investasi didasarkan atas seberapa besar manajer investasi tersebut mampu memberikan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai alpha positif, semakin baik kinerjanya, dan sebaliknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bandingan dari Hasil Penelitian Sebelumnya**

Pengembalian reksadana obligasi islam lebih meningkatkab tinggi dari pengembalian reksadana obligasi tradisional. Reksa dana obligasi lainnya yakni mengungguli reksa dan obligasi syariah dengan rasio 6:4. Risiko obligasi tradisional lebih tinggi dibandingkan rata-rata reksadana obligasi syariah, reksa dana obligasi tradisional dan reksadana obligasi syariah memiliki kinerja yang sama. Pengembalian dengan risiko reksadana obligasi Tradisional didasarkan pada pengembalian dan risiko reksadana obligasi islam, dengan pngembalian dan risiko reksadana obligasi terhadap bank islam berdasarkan pengembalian dan risiko diatas rata-rata.

Dapat dilihat pada Perkembangan pasar modal yakni itu sendiri, tingkat inflasi, indikator yang mempengaruhi pertumbuhan keuangan ekonomi, dll. diukur dengan menggunakan produk domestik bruto riil. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa variabel ISSI sebagai variabel yang mewakili saham syariah terhadap PDB Indonesia tidak berdampak jangka panjang atau berdampak parsial jangka pendek. Namun bersama variabel dependen lainnya, variabel ISSI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang diwakili oleh variabel PDB.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran untuk pembelian barang dan peralatan oleh penanam modal dan perusahaan guna meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia. Teori ini menjelaskan mengapa saham syariah sebagai sarana investasi tidak berdampak jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan peran saham syariah dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secara langsung meningkatkan PDB. Saham syariah harus melalui proses yang cukup panjang. Dengan kata lain, adanya saham syariah memfasilitasi proses kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian, dan proses produksi tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pf.Komleh th(2019) mengatakan bahwa reksadana ini merupakan kelembagaan keuangan yang memperoleh kepentingan yang sangat efektif

dalam pasar modal, reksa dana memberi ke berbagai manfaat kepada investor dan berperan sangat penting dalam menjaga kestabilan serta keseimbangan dalam perkembangan dan kemajuan pasar modal itu tersendiri dan dikatakan mampu memenuhi dana dari sebuah pasar modal dalam masalah ini.

Reksa Dana dapat membangunkan kapasitas yang baru dalam melengkapi pada pertumbuhan sektor ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan Anda agar mendapat target dan tujuan dalam memproduksi seperti agregat yang efek akhirnya menjadi peningkatan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di dalam suatu negara.

Berdasarkan didalam hasil pengujian di penelitian ini, ternyata variabel reksa dana tanpa adanya mereka mempengaruhi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini karena peran reksa dana pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya akan langsung terangkat PDB Dana Syariah harus melalui proses yang sangay cukup efektif panjang yakni presensi keuangan syariah kemudian mendorong prosesan dalam produksi barang dengan keterampilan di ekonomi, di mana fokusnya adalah pada prosesan dalam produksi asalkan upah rakyat dinaikkan perekonomian beroperasi pada kesempatan kerja penuh dan perolehan meningkat.

Konsumsi pertumbuhan dan akhirnya berkontribusi untuk itu pertumbuhan PDB yang ada pada Indonesia itu sendiri. Dana Syariah yang kemungkinan tidak berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di Indonesia dalam jangka yang panjang, Sehingga hasil pengujian penelitian tersebut dapat di perjelas dalam sistem operasi reksa dana syariah yang ada masih bermasalah dalam kerjanya. Reksa dana syariah belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Yang diperoleh menunjukkan kekayaan bersih reksa dana syariah dibedakan dengan kekayaan bersih reksa dana.

Reksa dana Bank Konvensional jauh di atas reksa dana ritel syariah. Hal tersebut dapat dijadikan dengan menunjukkan aktiva bersih reksa dana syariah dalam kaitannya dengan penilaian kekayaan bersih reksa dana tradisional jauh lebih banyak daripada reksa dana syariah.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasannya tidak ada perbedaan diatas penilaian pengembalian serta dampak antara reksadana bank islam dengan obligasi tradisional, dan pengembalian serta dampak antara reksadana syariah lainnya dengan tradisional. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa, dengan pengecualian indeks campuran Syariah dan Treynor dari reksa

dana tradisional, indeks Sharpe dengan Treynornya ini pun dari reksadana perolehan tidak akan didapatkan dari dikonfirmasi secara benar, menghasilkan pembagian yang sangat efektif dan kuat. Mengungguli reksa dana campuran tradisional, terbukti dengan penilaian terhadap alphanya. Reksadana tradisional tidak adanya di atas reksa dana campuran. Pengujian ini memiliki berbagai kepentimpangan yang terbatas, Karena pendapatan suatu sampel di dalam pengujian hanya didasarkan pada pengambilan sampel yang disengaja, hasil dari penelitian pun tidak akan mendapatkan penggunaan atas penggunaan untuk generalition. Data primernya akan diproses merupakan NAB perhariab dalam reksadana. Terlalu banyak pemdataan dan sangat sedikit jangka pemrosesan dapat menyebabkan kesalahan dalam entri dan klasifikasi pendataannya. Pengujian ini tidak mengarsir tujuan dan proses-proses dalam mempengaruhi kinerja didalam reksadana, agar memberikan ruang bagi pencarian selanjutnya untuk melakukan pengujian tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Panji dan Pakarti Piji. 2002. Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta: ANDI.
- Bodie, Zvi. Alex Kane, dan Alan J. Marcus. Investment, 6th ed. (Penj) Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. 2006. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Cahyaningsih, dkk. 2008. Perbandingan Reksa dana Syariah dan Reksa dana Konvensional. SNA 11.
- Eka Putri, Cori S. 2006. Analisis Kinerja Reksa dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen Periode 2001-2005. Skripsi, belum diterbitkan.
- Firmansyah, Cut Nuryanti. 2003. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa dana Konvensional Dengan Reksa dana Syariah Dengan Menggunakan Sharpe Index Dan Treynor Index Pada PT. Danareksa Investment Management. Skripsi, belum diterbitkan.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Emban Patria.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution (Editor). 2009. *Current Issues; Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Fajar Interpratama.

Jogiyanto. 2000. *Portofolio Analisis Investasi*. Ed. Ketiga. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gajah Mada.